

Analisis Pengaruh Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penggunaan Media *E-Learning* sebagai Variabel Intervening
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang)

Yuli Angraini

UPI YPTK Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang,
Sumatera Barat 25145

Korespondensi penulis: yulianggraini13.ya@gmail.com

Abstract. *Intellectual ability is the ability of an individual to carry out mental activities and think clearly based on knowledge. By utilizing technological developments present in the world of education, one of which is the use of E-learning media, students can better understand the material provided with several benefits such as efficiency and effectiveness. This research method was carried out on students from the Faculty of Economics and Business, majoring in Management, Putra Indonesia University "YPTK" Padang. The sample used was 100 respondents using a purposive sampling technique. The data analysis used is primary and secondary data. The results of this research discussion show that: 1) Intellectual ability (X) has a positive and significant effect on student learning outcomes (Y). Based on the t-test results above, it can be seen that the unstandardized coefficients value is 0.277, and the significance value of the intellectual ability variable is $0.000 < 0.05$; 2) The use of E-learning Media (Z) improves student learning outcomes (Y). Based on the t-test results above, it can be seen that the unstandardized coefficients value is 0.725 and the significance value of the intellectual ability variable is $0.000 < 0.05$; 3) The intellectual ability test (X) is indirectly mediated by the use of e-learning media (Z) on student learning outcomes (Y) based on the results of path analysis showing that there is an indirect influence of the variable use of E-Learning media on student learning outcomes through intellectual ability with a total influence of $0.204 + (0.613 \times 0.135) = 0.952$.*

Keywords: *intellectual ability, student learning outcomes, e-learning*

Abstrak. Kemampuan intelektual adalah kemampuan bagaimana seorang individu menjalankan kegiatan mental serta berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang hadir dalam dunia pendidikan salah satunya penggunaan media E-learning, mahasiswa lebih dapat memahami materi yang diberikan dengan beberapa keuntungan seperti keefisienan dan keefektifan. Metode Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel (purposive sample). Analisis data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan Intelektual (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.277, dan nilai signifikansi variabel kemampuan intelektual sebesar $0.000 < 0.05$; 2) Penggunaan Media E-learning (Z) meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.725 dan nilai signifikansi variabel kemampuan intelektual sebesar $0.000 < 0.05$; 3) Uji kemampuan intelektual (X) secara tidak langsung dimediasi oleh penggunaan media e-learning (Z) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel penggunaan media E-Learning terhadap hasil belajar mahasiswa melalui kemampuan intelektual dengan pengaruh total sebesar sebesar $0,204 + (0,613 \times 0,135) = 0,952$.

Kata kunci: kemampuan intelektual, hasil belajar mahasiswa, e-learning

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan intelektual berarti kemampuan untuk berpikir kritis, memahami disiplin, dan menyelesaikan masalah dalam suatu situasi. Seseorang disebut mempunyai kapasitas intelektual jika bisa berpikir, belajar, menyusun, dan mempraktekkannya dengan konsekuensinya. Diantara contoh kemampuan intelektual adalah kemampuan memproses informasi dan kecerdasan nalar.

Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008:121) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Dilihat dari cara mahasiswa yang memiliki tingkat intelegensi lebih tinggi atau mereka para mahasiswa yang mendapatkan juara di kelas nya, mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

E-Learning merupakan sebuah media elektronik yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Adapaun kelebihan yang menonjol dalam penggunaan Media E-learning dalam pembelajaran yakni Dapat diakses dengan mudah, cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. Dengan menerapkan e-learning Anda dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

Sebagian orang berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran jarak jauh atau online learning. Hal ini dikarenakan, pembelajaran tatap muka dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung pada mahasiswa melalui interaksi yang dilakukan dengan guru maupun siswa lainnya dosen dan mahasiswa. Sedangkan pembelajaran secara E-learning mahasiswa mampu mengembangkan nalar mereka terhadap materi yang diberikan. Melalui Video Pembelajaran.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui seberapa tinggi **pengaruh kemampuan intelektual terhadap hasil belajar mahasiswa dalam penggunaan Media E-Learning sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Mahasiswi jurusan Manajemen di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang**. Karena tidak kurang dari kemungkinan ada mahasiswa yang hanya kuliah sebagai sebuah kewajiban dan tidak memperdalam apa yang dipelajari dikelas maupun belajar menggunakan media e-learning.

Adapun terkait dengan judul penelitian diatas, disini peneliti menemukan rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian :

1. Bagaimana analisis kemampuan intelektual terhadap hasil belajar mahasiswa dengan penggunaan media E-learning sebagai variabel intervening.

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Kemampuan intelektual terhadap hasil belajar mahasiswa dengan penggunaan media E-learning sebagai variabel intervening

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Intelektual

Menurut Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). Pendapat ahli lainnya Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.(Rachman, 2012). Dalam hubungan antara kecerdasan dan motivasi, sangat disadari bahwa hal itu di atas segalanya adalah kecerdasan individu yang disiapkan seorang diri, yang dikenal konsep kecerdasan diri. (Methodology, Republic, & Republic, 2015). Sedangkan menurut ilmuwan Goleman (2002 : 512) mengatakan kemampuan intelektual ialah kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan orang-orang serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengontrol emosi secara baik untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar

Penggunaan Media E-Learning

Pembelajaran elektronik atau pembelajaran online yang disebut E-Learning adalah pembelajaran formal maupun non formal yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, sehingga pelajar dan pengajar melakukan proses belajar mengajar menggunakan media elektronik. Perbedaan antara E-learning dengan pembelajaran Online, Online learning merupakan bagian dari e-learning, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Australian National Training Authority (2003) bahwa e-learning merupakan suatu konsep yang lebih luas

dibandingkan online learning, yaitu meliputi suatu rangkaian aplikasi dan proses-proses yang menggunakan semua media elektronik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa jika penelitian survei dapat dilakukan pada populasi kecil dan besar, tetapi data yang dianalisa berasal dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample menurut Arikunto purposive sample yaitu teknik penentuan sample yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi yang terdapat di Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan digunakannya kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah kuesioner memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan mengungkap potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi petunjuk yang seragam bagi responden (Arikunto, 2002:101) kuesioner tersebut berisi butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel motivasi, prestasi belajar, dan perkembangan teknologi media E-learning.

Untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan gejala yang dihadapi, maka penulis akan melakukan pengukuran dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan diberi skor.

Tabel 1. Pengukuran Dengan Menggunakan Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik pearson. Priyanto (2014:51), dasar pengambilan keputusan pada uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r_{0.05} \rightarrow$ Instrumen valid
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r_{0.05} \rightarrow$ Instrumen tidak valid

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2010:3) reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Suatu reabilitas dapat diartikan dengan keakuratan, ketelitian serta kekonsistensian. Metode yang dipakai dalam pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode Cronbach'Alpha yang dimana satu variabel dianggap reliable jika cronbach alpha > 0.6 . menurut sayuti dalam Saputri (2010:30), kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai koefisiensi alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut pada tabel :

Tabel 2. Ukuran Kemantapan Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Setelah instrument valid reliabel, kemudian disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap mahasiswa diperoleh dengan menjalakan skor setiap nomor soal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal atau mendekati normal dalam suatu model penelitian dapat dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan One Sample Kolomogorov- 52 Sminov Test. Data penelitian dikatakan normal jika nilai

$p \leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, jika $p \geq 0.05$, maka data terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independen. Penilaian adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Nilai RSquare tinggi, namun variabel independen tidak signifikan
- b. Jika koefisien korelasi antara variabel independen rendah, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang ada di model penelitian. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa jenis analisis, yakni: Uji Durbin Watson

Path Analysis

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (path analysis) menurut Solimun (2002) dalam Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut: Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu:

1. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung variabel
2. Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (kemampuan intelektual) terhadap variabel terikat (hasil belajar) melalui variabel intervening (media E-learning).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 3. Variabel Kemampuan Intelektual

Varibel	Item	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Intelektual	KL.1	0,000	Valid
	KL.2	0,000	Valid
	KL.3	0,000	Valid
	KL.4	0,000	Valid
	Total KI		

Berdasarkan tabel dia atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel X yaitu Kemampuan Intelektual dapat dikatakan **valid** karena nilai Signifikansi < 0.05 .

a. Variabel Media E-Learning

Tabel 4. Variabel Media *E-Learning*

Variabel	Item	Sig (2-tailed)	Keterangan
Media Learning	EL.1	0,000	Valid
	EL.2	0,000	Valid
	EL.3	0,000	Valid
	EL.4	0,000	Valid
	Total EL		

Berdasarkan tabel dia atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel Z yaitu Media E-Learning dapat dikatakan **valid** karena nilai Signifikansi < 0.05

b. Variabel Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 5. Variabel Hasil Belajar Mahasiswa

Variabel	Item	Sig (2-tailed)	Keterangan
Hasil Belajar Mahasiswa	HB.1	0,000	Valid
	HB.2	0,000	Valid
	HB.3	0,000	Valid
	HB.4	0,000	Valid
	Total HB		

Berdasarkan tabel dia atas dapat disimpulkan bahwa semua instrument variabel Y yaitu Prestasi dapat dikatakan valid karena nilai Signifikansi < 0.05 .

Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas dalam hal ini untuk mengetahui variabel bila memberikan hasil yang tetap dan dapat di gunakan sewaktu – waktu. Rumus uji realibilitas menggunakan Alpha Cronbach.

Tabel 6. Uji Realibilitas Alpha Cronbach

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan Intelektual (X)	0.639	Reliabel
Hasil Belajar Mahasiswa (Y)	0,907	Sangat Reliabel
Pengguna Media E-Learning (Z)	0,771	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas telah disimpulkan bahwa semua instrument variabel yang terdiri dari variabel X yaitu Kemampuan Intelektual, variabel Y yaitu Hasil Belajar Mahasiswa, dan variabel Z yaitu Pengguna Media E-Learning dikatakan **Realible**.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji kenormalan distribusi sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam normalitas ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Maka sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Total X	Total Y	Total Z	Studentized Deleted Residual
N	100	100	100	100
Kolmogorov-Smirnov Z	3,058	4,161	3,581	0,306
Asymp. Sig (2-tailed)	0,001	0,000	0,008	0,478

Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas aau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieitas adalah:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas
- Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikoinieritas

Tabel 8. Uji Multikoinieritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
1. (Constant Total_X Total_Z)	1,000 1,000	1,000 1,000

Dependent Variabel : Total_Y

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Pengambilan keputusan dengan uji DW test yakni sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - D$, maka tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DI$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi korelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,060	3,410	2,504

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Intelektual (X)

b. Dependent Variable: Media E_learning (Z)

Berdasarkan hasil autokorelasi diatas nilai dw sebesar 2.504 dan nilai DU sebesar 1,7364. Jika membandingkan $DW > DU$, **maka tidak terdapat autokorelasi.**

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Berdasarkan terpenuhinya uji asumsi klasik, maka uji regresi sederhana dapat dilaksanakan. Uji regresi sederhana dilakukan untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

Analisis Regresi

- Kemampuan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa.

Hasil Koefisien Signifikansi (uji-t)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kemampuan intelektual terhadap hasil belajar mahasiswa. Berikut adalah hasil dari uji t variabel kemampuan intelektual terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,469	1,755		4,826	,000
TotalKI	,277	,135	,204	2,058	,042

a. Dependent Variable: TotalHB

Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.277. artinya jika kemampuan intelektual seseorang naik 1 % maka hasil belajar mahasiswa naik sebesar 0.27.7%. Kemudian nilai signifikansi variabel kemampuan intelektual sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

b. E-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil Koefisien Signifikansi (uji-t)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel E-Learning terhadap hasil belajar mahasiswa. Berikut adalah hasil dari uji t variabel E-Learning terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,482	1,280		1,939	,055
	TotalEL	,725	,094	,613	7,680	,000

a. Dependent Variable: TotalHB

Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0,725. artinya jika penggunaan media E-Learning naik 1 % maka hasil belajar mahasiswa naik sebesar 0.72.5 %. Kemudian nilai signifikansi variabel hasil belajar mahasiswa sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa E-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Sehingga **hipotesis Kedua (H2) diterima**

c. Penggunaan Media E-Learning Memediasi Hubungan Kemampuan Intelektual terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Penggunaan E-Learning terhadap hasil belajar mahasiswa melalui kemampuan intelektual dengan pengaruh total sebesar $0,204 + (0,613 \times 0,135) = 0,952$

- Pengaruh langsung 0,204 dengan signifikansi 0,000
- Pengaruh tidak langsung $0,613 \times 0,135 = 0,748$
- Pengaruh total $0,204 + 0,748 = 0,952$

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R-Square merupakan penilaian terhadap kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai R Square. Berikut ini adalah analisis koefisien determinasi.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,060	3,410	2,504

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Intelektual (X)

b. Dependent Variable: Media E_learning (Z)

Berdasarkan hasil output spss diatas mengenai koefisien determinasi nilai R-Squared adalah 0.070 atau 7 %. hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kemampuan intelektual, dan penggunaan media E-learning dalam menjelaskan variabel prestasi hasil belajar mahasiswa sebesar 7 % sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

a. Pengaruh Kemampuan Intelektual Terhadap Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji-t diatas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.277. artinya jika Motivasi seseorang naik 1 % maka prestasinya naik sebesar 0.277 %. Kemudian nilai signifikansi variabel kemampuan intelektual sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Dari hasil penelitian yang didapat dari variabel (X) memiliki 4 indikator dari hasil pertanyaan rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen memilih jawaban 4 dan 5 sehingga hasil menyatakan bahwa kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Univ. Putra Indonesia "YPTK" Padang. Sehingga dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa kemampuan intelektual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Manajemen untuk menjadi seorang pemimpin yang bijaksana dengan hasil apa yang mereka pelajari selama kuliah di masing-masing jurusan yang mereka ambil sesuai keinginan tujuan individual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsono (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) dan juga didukung oleh penelitian Nugrahen (2016).

Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian di atas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marunung (2017) menyatakan kemampuan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil dari penelitian terdahulu ini mendukung terhadap pentingnya kemampuan intelektual dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ormrod (2008: 58) bahwa kemampuan intelektual memiliki pengaruh antara lain: (1) mengarahkan tingkah laku seseorang ke arah tertentu, (2) mengangkat usaha dan energi seseorang, (3) meningkatkan kegigihan setiap aktivitas, (4) mempengaruhi proses mental seseorang, (5) dapat meningkatkan performa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan intelektual (X) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y), hal ini juga sesuai dengan pendapat Sardiman (2005) yang menyatakan bahwa kemampuan intelektual dapat merubah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.

b. Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji-t di atas dapat dilihat bahwa nilai unstandardized coefficients adalah 0.725. artinya jika Fasilitas E-Learning naik 1 % maka hasil belajar mahasiswa naik sebesar 72.5 %. Kemudian nilai signifikansi variabel Motivasi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa E-Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Sehingga hipotesis Kedua (H2) diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian untuk variabel penggunaan media e-learning (Z) terhadap variabel hasil belajar mahasiswa (Y) jumlah data yang di dapat dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan manajemen yang memiliki 4 indikator hasil pertanyaan rata rata mahasiswa memilih 4 dan 5 sehingga hasil menyatakan bahwa e-learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriadi (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media e-learning (Z) terhadap hasil belajar (Y) dan juga didukung oleh penelitian Suardiman (2014) hasil penelitian menyatakan bahwa e-learning (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Y), hal ini sejalan dengan teori Surjono (2011:4) menyatakan penggunaan media e-learning secara praktis sangat membantu dosen dalam pembelajaran.

c. Pengaruh Mediasi E-Learning Diantara Hubungan kemampuan intelektual Terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil output spss diatas mengenai koefisien determinasi nilai R-Squared adalah 0.070 atau 7%. hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kemampuan intelektual, dan E-learning dalam menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dijeskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen pada variabel kemampuan intelektual (X) dan penggunaan media e learning (Z) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y) yang memiliki 4 indikator dari hasil pertanyaan rata rata memilih jawaban 4 dan 5 sehingga hasil menyatakan signifikan bahwa pengguna media e-learning dapat dijadikan mediasi diantara kedua variabel (X) dan (Y) hasilnya signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suardiman (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media e-learning (Z) terhadap kemampuan intelektual dan hasil belajar mahasiswa (Y) dan juga didukung dengan penelitian Darliah (2016), yang menunjukkan bahwa: : 1) kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan intelektual dengan nilai probability 0,000 dan nilai critical ratio sebesar 7,680; 2) penggunaan E-learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan intelektual dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, penggunaan Elearning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian ini juga didukung oleh teori Surjono (2011: 4) yang menyatakan bahwa e-learning secara praktis sangat membantu dosen dalam pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan dari hasil analisis, kemampuan intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Univ. Putra Indonesia YPTK Padang. Dimana semakin tinggi kemampuan intelektual mahasiswa maka semakin tinggi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam belajar.
2. Berdasarkan dari hasil analisis e-learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Univ. Putra Indonesia "YPTK" Padang. Dimana dengan memanfaatkan penggunaan media e-learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil analisis penggunaan media e-learning, kemampuan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen Univ. Putra Indonesia "YPTK" Padang. Dimana variabel penggunaan media e-learning sebagai mediasi diantar kedua variable dan sebagai pemediasi

DAFTAR REFERENSI

- Adi Nugraha, Y. (2020). The improvement of tourist-village promotion through the optimalization of information and communication technology for rural-youth. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. (2007). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media Group.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman. (2014). Pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1).
- Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *Moses Kopong Tokang*.
- Nasution. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Tarsito.
- Ramdhan, & Harsono. (2015). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Telkom University program pendidikan jarak jauh tahun akademik 2013/2014. *eProceedings of Management*, 2(1).
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat.
- Sternberg, J. R. (2008). *Psikologi kognitif*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. (1996). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi Aksara.